

## Determinan Literasi Keuangan Mahasiswa Strata Satu di Universitas Muhammadiyah Jakarta

Bambang Sutrisno<sup>1</sup>, Andry Priharta<sup>2</sup>, Nur Asni Gani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

[bambang.sutrisno@umj.ac.id](mailto:bambang.sutrisno@umj.ac.id)<sup>1</sup>, [andrypriharta@yahoo.co.id](mailto:andrypriharta@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [nurasnimaulianza@gmail.com](mailto:nurasnimaulianza@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *The purpose of this paper is to examine the effect of gender, academic achievement, residence, and parents' income on the financial literacy of undergraduate students at Universitas Muhammadiyah Jakarta. The research sample was 396 students. This study applies multinomial logistic regression analysis technique. The results showed that academic achievement had a significant effect on student financial literacy. Meanwhile, gender, residence, and parents' income have no significant effect on student financial literacy. This finding has implications for the leaders of the Universitas Muhammadiyah Jakarta to improve student financial literacy, for example providing personal finance education to undergraduate students in all faculties.*

**Keywords:** *Gender, Financial Literacy, Parents' Income, Academic Achievement, Residence*

**ABSTRAK;** Tujuan dari tulisan ini adalah menguji pengaruh gender, prestasi akademik, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa strata satu di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sampel penelitian sebanyak 396 mahasiswa. Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi logistik multinomial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sementara itu, gender, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Temuan ini berimplikasi bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa misalnya memberikan pendidikan keuangan individu pada mahasiswa strata satu di semua fakultas.

**Kata Kunci:** Gender, Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, Prestasi Akademik, Tempat Tinggal

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan adalah faktor utama dalam memastikan ketidakpastian di masa depan. Konsep pengelolaan keuangan didukung dengan

adanya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan finansial. Tidak heran apabila isu literasi keuangan mendapat perhatian khusus selama beberapa tahun terakhir.

Menurut Organization for Economic Cooperation and Development atau OECD, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial wellbeing) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (OECD, 2016). Menurut OJK (2021), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (competence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah proses mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Huston (2010) mengonseptualisasikan literasi keuangan dalam dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).

Data survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,03%. Artinya dari 100 orang, baru sekitar 38 orang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Angka ini meningkat dibandingkan hasil survei OJK pada tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7%. Terdapat peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33% selama tiga tahun terakhir.

Mahasiswa merupakan bagian dari salah satu elemen masyarakat terdidik, harus mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik (Nababan & Sadalia, 2013). Chen & Volpe (1998) menemukan bahwa keputusan yang keliru dalam keuangan diakibatkan oleh pemahaman literasi keuangan yang juga rendah, misalnya keputusan konsumsi (pola hidup konsumtif). Mahasiswa yang demikian telah mengabaikan kemampuannya untuk menghitung prioritas untuk kebutuhannya. Tinggi rendahnya pemahaman literasi keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gender. Gender merupakan jenis kelamin dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap literasi keuangan menurut gender. Tingkat melek keuangan mahasiswa wanita lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa pria (Margaretha & Pambudhi, 2015;

Wijayanti et al., 2016). Namun, penelitian lain menghasilkan temuan sebaliknya, yakni tingkat melek keuangan mahasiswa pria lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa wanita (Chen & Volpe, 1998; Lantara & Kartini, 2015; Jeyaram & Mustapha, 2016). Perbedaan hasil temuan penelitian ini disebabkan oleh mahasiswa perempuan cenderung memiliki emosi dan kurang mampu melakukan kontrol diri. Sedangkan pria umumnya memiliki pemikiran logis dan sederhana dalam memutuskan sesuatu, dan pria lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

Faktor lain yang memengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa adalah Prestasi Akademik, yang merupakan hasil yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan yang telah dicapai di bidang akademik yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan capaian akademik mahasiswa dari hasil keseluruhan penilaian selama perkuliahan (Irman & Fadrul, 2018). Wijayanti et al., (2016) menyatakan bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa karena memperoleh IPK yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah IPK mahasiswa, semakin rendah literasi keuangan, karena kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa menggambarkan sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep keuangan.

Tempat tinggal mahasiswa juga termasuk dalam faktor yang memengaruhi literasi keuangan, yang selama periode kuliah mahasiswa tinggal sendirian (kos) atau bersama orang tua. Nababan & Sadalia (2013) berpendapat bahwa capaian literasi keuangan mahasiswa yang hidup sendiri lebih baik daripada bersama orang tua atau wali mereka. Namun, ada penelitian lain menghasilkan temuan berbeda, yakni literasi keuangan tidak berkorelasi signifikan dengan tempat tinggal (Nidar & Bestari, 2012; Margaretha & Pambudhi, 2015).

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa, yaitu faktor pendapatan orang tua atau biasanya ditafsirkan sebagai tingkat pendapatan orang tua yang diperoleh dari gaji, upah, atau hasil dari bisnis dalam sebulan baik (Nababan & Sadalia, 2013). Nidar & Bestari (2012) menemukan bahwa pendapatan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Namun penelitian lain menyatakan sebaliknya (Nababan & Sadalia, 2013). Mahasiswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi berdampak pada mahasiswa karena memberikan peluang untuk mengembangkan lebih banyak kemampuan manajemen keuangan. Penghasilan orang tua yang rendah akan berdampak pada tunjangan minimum yang diterima oleh mahasiswa. Jadi mahasiswa diharapkan untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, studi ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh gender, prestasi akademik, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan mahasiswa. Sebagai perguruan tinggi Muhammadiyah tertua di Indonesia, UMJ perlu memperhatikan kondisi literasi keuangan mahasiswanya agar mahasiswa benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya secara individu setelah lulus dari UMJ. Dengan melihat kesenjangan (gap) hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa strata satu di UMJ. Penelitian ini dapat meningkatkan literasi sehingga menambah khazanah di bidang literasi keuangan mahasiswa. Hasil penelitian juga dapat memberikan informasi bagi pimpinan UMJ tentang sejauh mana tingkat literasi keuangan mahasiswa strata satu UMJ. Semua mahasiswa dari program studi apapun perlu dibekali pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan agar kehidupan mereka bisa sejahtera di masa mendatang (Margaretha & Pambudhi, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarikan secara online melalui google form. Sampel dalam penelitian ini adalah 396 mahasiswa strata satu di UMJ yang mengisi kuesioner pada 10 Oktober – 10 November 2021. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner adalah 20 pertanyaan yang dikembangkan dari penelitian Chen & Volpe (1998), seperti ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Daftar pertanyaan dalam kuesioner

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>
1		Likuiditas suatu aset
2		Manfaat pengetahuan keuangan pribadi
3	Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi	Pengetahuan tentang aset bersih
4		Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
5		Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi

6		Karakteristik deposito
7		Pengetahuan tentang kartu kredit
8	Tabungan dan Pinjaman	Pengetahuan tentang bunga majemuk
9		Pengetahuan tentang manfaat menabung
10		Pengetahuan tentang jenis kredit
11		Pengetahuan umum tentang unsur-unsur asuransi
12		Pengetahuan tentang manfaat asuransi
13	Asuransi	Pengetahuan tentang premi asuransi
14		Pengetahuan tentang jenis asuransi
15		Pengetahuan tentang jenis risiko asuransi
16		Pengetahuan tentang jenis saham
17		Pengetahuan tentang investasi jangka panjang
18	Asuransi	Pengetahuan tentang risiko investasi
19		Pengetahuan tentang reksa dana
20		Pengaruh inflasi terhadap tingkat pengembalian investasi

---

Sumber: Dimodifikasi dari Chen & Volpe, 1998

Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar oleh responden akan memperoleh skor 1 dan jika dijawab salah akan memperoleh nilai 0. Jumlah jawaban yang benar dibagi dengan 20 kemudian dikali 100 persen. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) seperti yang ditampilkan pada tabel 2. Literasi keuangan dikatakan tinggi jika skor benar melebihi 80%, menengah jika skor benar antara 60-80%, dan rendah jika skor benar kurang dari 60%.

**Tabel 2.** Klasifikasi tingkat literasi keuangan

<b>Jumlah Skor Benar</b>	<b>Kategori Tingkat Literasi Keuangan</b>
Lebih dari 80%	Tinggi
60% - 80%	Menengah

Kurang dari 60% Rendah  
Sumber: Diadopsi dari Chen & Volpe, 1998

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks literasi keuangan mahasiswa. Indeks literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan pengetahuan, sikap dan perilaku individu tentang konsep keuangan untuk membuat penilaian dan keputusan efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, prestasi akademik, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik multinomial karena variabel dependen dalam penelitian ini berskala nominal dengan tiga kategori rendah, sedang, dan tinggi (Hosmer et al., 2013). Adapun model regresi logistik multinomial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 GDR + \beta_2 PA + \beta_3 TT + \beta_4 POT$$

dimana:

$\ln$  = logaritma natural  $p$  = probabilitas responden memiliki literasi keuangan,  $Y = 1$  jika memiliki literasi rendah,  $Y = 2$  jika memiliki literasi menengah, dan  $Y = 3$  jika memiliki literasi tinggi  $\beta_0$  = nilai konstanta  $\beta_i$  = nilai koefisien regresi ( $i = 1, 2, 3, 4$ )

GDR = gender (diberi kode 1 untuk mahasiswa perempuan dan 0 untuk mahasiswa laki-laki) PA = prestasi akademik (nilai IPK) TT = tempat tinggal (diberi kode 1 untuk kos dan 0 untuk bersama orang tua)

POT = pendapatan orang tua (diberi nilai 1 untuk pendapatan di bawah 5 juta, dikode 2 untuk pendapatan antara 5 juta sampai 10 juta, dan dikode 3 untuk pendapatan di atas 10 juta) Sebelum melangkah lebih lanjut dalam melakukan analisis regresi logistik multinomial, diuji dahulu apakah model yang terbentuk sudah fit atau belum. Apabila model telah dinyatakan fit, maka kemudian diuji apakah secara umum variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui model fitting information. Selanjutnya melihat koefisien regresi pada model literasi keuangan rendah versus menengah dan model literasi keuangan tinggi versus menengah. Langkah terakhir adalah menentukan koefisien determinasi melalui hasil Pseudo R-Square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil**

Karakteristik responden disajikan pada tabel 3. Sebagian besar responden adalah mahasiswa perempuan. Sebagian besar responden berusia di atas 20 tahun. Mayoritas responden memiliki IPK di atas 3,00. Sebagian besar responden tinggal bersama orang tuanya, mengingat pandemi COVID-19 masih berlangsung. Lebih dari 50% pendapatan orang tua responden di bawah 5 juta.

**Tabel 3.** Karakteristik responden

Uraian	Frekuensi	%	
Jenis kelamin:			
Perempuan	292	73.7	
Laki-laki	104	26.3	
Total	396	100	
Usia:			
> 20 tahun	143	36.1	
≤ 20 tahun	253	63.9	
Total	396	100	
IPK:			
Di bawah 3,00	21	5.3	
Di atas 3,00	375	94.7	
Total	396	100	
Tempat tinggal:			
Kos			
Bersama orang tua	19	4.8	
Total	377	95.2	
Pendapatan orang tua:			
396			100
Di bawah 5 juta	211	53.3	
Antara 5 juta			
sampai 10 juta	156	39.4	
Di atas 10 juta	29	7.3	
Total	396	100	

Sumber: Data olahan penulis, 2021

Ringkasan tingkat literasi keuangan mahasiswa disajikan pada tabel 4. Mahasiswa strata satu di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan tingkat literasi keuangan menengah sebesar

67,93%. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah sebesar 23,99%. Sedangkan terdapat 8,08% mahasiswa yang berliterasi keuangan tinggi.

**Tabel 4.** Tingkat literasi keuangan mahasiswa strata satu UMJ

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	95	23,99%
Menengah	269	67,93%
Tinggi	32	8,08%
Total	396	100%

Sumber: Data olahan penulis, 2021

Hasil uji kelayakan model dengan metode Pearson disajikan pada tabel 5. Nilai Sig. 0,589 menunjukkan  $H_0$  yang menyatakan bahwa model fit diterima. Artinya, model yang terbentuk sudah tepat.

**Tabel 5.** *Goodness-of-Fit*

Kategori	Chi-Square	df	Sig.
Sig.	258,15	316	0,589
<u>Deviance</u>	<u>176,23</u>	<u>316</u>	<u>0,476</u>

Setelah model dinyatakan fit, selanjutnya diuji apakah secara umum variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel 6 menyimpulkan bahwa nilai Sig. 0,000 menandakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** *Model fitting information*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	258,15			
Final	176,23	58,623	20	0,000

Sumber: Data olahan penulis, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk prediksi tingkat literasi keuangan rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan menengah, jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. IPK berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Artinya semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin meningkatkan literasi keuangannya. Tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan orang tua juga tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 7.** Model literasi keuangan rendah vs menengah

LK Rendah VS Menengah	B	Wald	Sig.
Konstanta	1,587	0,013	0,543
GDR=Perempuan	-0,215	2,271	0,178
GDR=Laki-laki	0 <sub>b</sub>		
IPK	2,145	1,854	0,078
TT=Kos	-1,356	2,231	0,374
TT=Bersama Ortu	0 <sub>b</sub>		
POT di bawah 5 juta	-10,271	0,175	0,732
POT antara 5 - 10 juta	-11,452	0,156	0,738
POT di atas 10 juta	0 <sub>b</sub>		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Tabel 8 memperlihatkan bahwa untuk prediksi maupun laki-laki tidak memiliki perbedaan tingkat literasi keuangan tinggi dibandingkan dalam hal memahami informasi keuangan. Baik dengan tingkat literasi keuangan menengah, mahasiswa perempuan maupun laki-laki di jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan. IPK Universitas Muhammadiyah Jakarta memiliki berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi pengetahuan umum keuangan pribadi yang tidak 5%. Artinya IPK mahasiswa yang semakin tinggi, jauh berbeda. Temuan ini konsisten dengan maka akan meningkatkan literasi keuangannya. Rita & Pesudo (2014), Irman & Fadrul (2018), Tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan. Suherman et al. (2020). Namun hasil penelitian Pendapatan orang tua yang berada dalam kategori ini berbeda dengan Philippos & Avdoulas (2020) menengah berpengaruh signifikan. yang menemukan bahwa mahasiswa laki-laki

**Tabel 8.** Model literasi keuangan tinggi vs menengah

LK Rendah VS Menengah	B	Wald	Sig.
Konstanta	1,247	1,063	0,267
GDR=Perempuan	-1,523	3,142	0,354
GDR=Laki-laki	0 <sub>b</sub>		
IPK	1,738	1,602	0,017
TT=Kos	-1,164	2,155	0,638
TT=Bersama Ortu	0 <sub>b</sub>		
POT di bawah 5 juta	4,531	0,213	0,578
POT antara 5 - 10 juta	2,114	0,256	0,041
POT di atas 10 juta	0 <sub>b</sub>		

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil Pseudo R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Seperti yang terlihat pada tabel 9, nilai Nagelkerke sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 32,6%, sedangkan sisanya 67,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

**Tabel 9.** Hasil pseudo r-square

Cox and Snell	Nagelkerke	McFadden
0,251	0,326	0,158

Sumber: Data olahan penulis, 2021

## Pembahasan

### Pengaruh Gender terhadap Literasi Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa perempuan lebih memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan.

### **Pengaruh IPK terhadap Literasi Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa IPK berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Artinya mahasiswa dengan IPK di bawah 3,00 maka tingkat literasi keuangannya juga rendah. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3,00 maka tingkat literasi keuangannya juga tinggi. Perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa yang memiliki IPK tinggi (di atas 3,00) dan IPK rendah (di bawah 3,00) dikarenakan mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi pada umumnya memahami setiap materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK lebih rendah sehingga menyebabkan pengetahuan keuangan mahasiswa berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan Irman & Fadrul (2018) dan Suherman et al. (2020).

### **Pengaruh Tempat Tinggal terhadap Literasi Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Temuan menyiratkan bahwa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan hidup sendiri (kos) tidak memiliki perbedaan pengetahuan literasi keuangan. Temuan ini berbeda dengan temuan Nidar & Bestari (2012) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik adalah mahasiswa yang tinggal sendiri (kos) dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orang tuanya.

### **Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal ini menandakan bahwa pendapatan orang tua yang rendah, menengah, dan tinggi tidak memiliki perbedaan pengaruh pada literasi keuangan mahasiswa. Namun pendapatan orang tua yang berada dalam kategori menengah berpengaruh signifikan. Temuan ini berbeda dengan temuan Suherman et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pendapatan orang tua secara signifikan memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Secara konseptual, hasil penelitian berimplikasi penting bahwa prestasi akademik (IPK) berperan penting pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi IPK mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya. Secara praktis, hasil penelitian menyiratkan

bahwa pentingnya pendidikan keuangan individu diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan finansialnya sebagai bekal kehidupan mereka setelah lulus menjadi sarjana (Johan et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa prestasi akademik (IPK) berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Sedangkan gender, tempat tinggal, dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini tentu dapat menjadi saran bagi pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswanya, misalnya memberikan pendidikan keuangan individu pada mahasiswa di semua fakultas yang ada. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan sampel penelitian di beberapa universitas. Membandingkan literasi keuangan mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta tentu menjadi menarik untuk dikaji pada penelitian mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, Stanley., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (3rd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Pengalaman Kerja terhadap Tingkat Financial Literacy. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(1), 41–56.
- Jeyaram, S. A., & Mustapha, M. B. (2016). Financial Literacy and Demographic Factors. *Journal of Technology Management and Business*, 1(2), 1–8.
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(2), 351–367.

- Lantara, I. W. N., & Kartini, N. K. R. (2015). Financial Literacy Among University Students: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 30(3), 247–256.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students. *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. [www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-FinancialLiteracy-Competencies.pdf](http://www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-FinancialLiteracy-Competencies.pdf). OJK. (2021).
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>.
- Philippas, N. D., & Avdoulas, C. (2020). Financial Literacy and Financial Well-Being Among Generation-Z University Students: Evidence from Greece. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 360–381.
- Rita, M. R., & Pesudo, B. C. A. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 58–65.
- Suherman, A., Wardani, E. P. K., & Khusaini. (2020). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa di FKIP UNIS Tangerang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 18–29.
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 87–96.